Yuli Pritania

2060

When The World is Yours

세상이 너의 것이었을 때
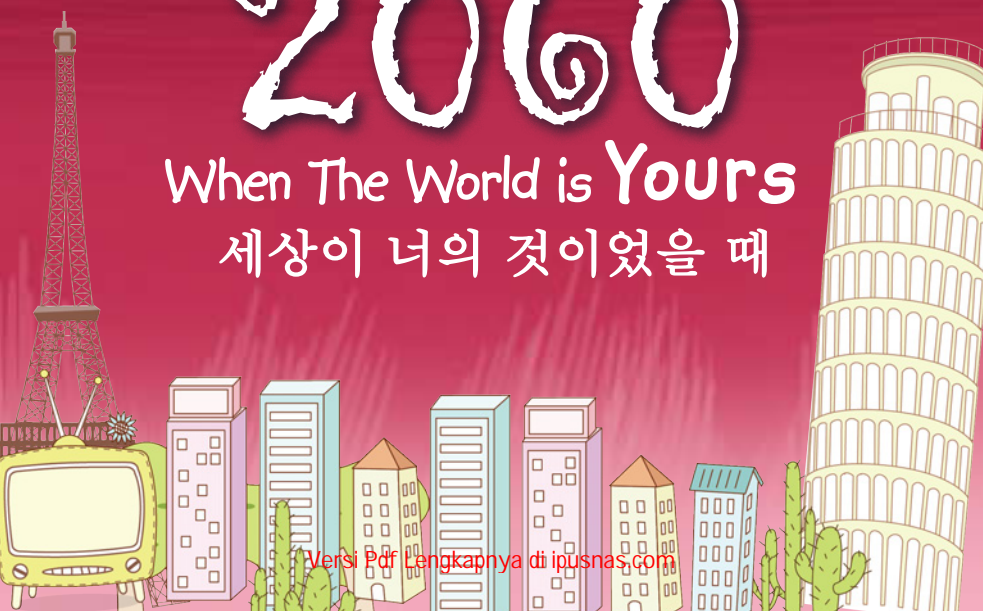
2060
Section 1

(When The World is Yours)

Yuli Pritania

PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2013

2060 Section1

EISBN 978-602-05-1851-0
GWI 703.13.1.029

Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270

Editor: Anin Patrajuangga

Desain kover & ilustrasi: Lisa Fajar Riana

Penata isi: Lisa Fajar Riana

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Grasindo,

anggota IKAPI, Jakarta 2013

Isi di luar tanggung jawab percetakan PT Gramedia, Jakarta

Thanks to...

Allah, for each miracle which He has given for this sinful me....

My family... Mom & Dad... little brother....

Especially for Grasindo which gives me this chance to let other people read my writing. My big inspiration, JD Robb, the source of all these ideas. Roarke and Eve too—my beloved fiction characters. And of course, the most awesome and adorable Cho Kyuhyun—I still thought that your breath and your fingers are so intoxicated. The best boy band in the world, Super Junior. And the biggest fans club, ELF.

My friends, Tia, Iie, Yona... nice to know you for these 4 years. Hope there will be more years that we can spend together.

For my loyal readers, KyuNaFFections, and also Syipoh, Yoo, Odza, Navi eonni. For all the girl casts in this novel, too.

Last, for all people who buy and read this novel. Big thanks for you all....

Daftar Isi

Round 1— 1

Round 2— 36

Round 3— 59

Round 4— 101

Round 5 — 127

Round 6— 152

Round 7— 204

Round 8— 224

Round 9— 257

Round 10 — 275

Tentang Penulis—332

Round 1
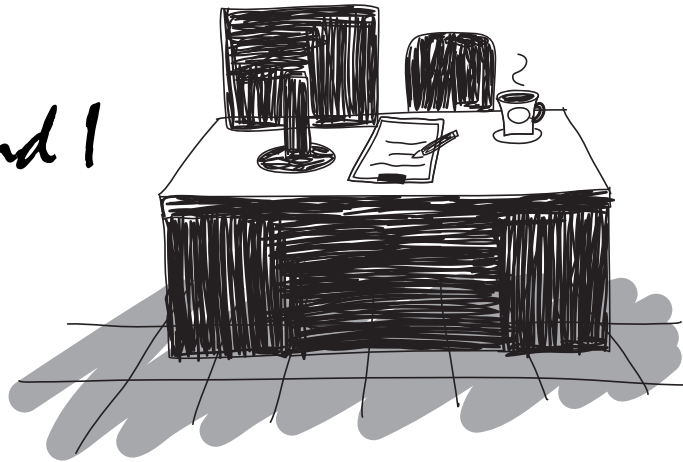
INI bukan tentang dunia yang kau diami sekarang. Ini tentang masa depan, dunia yang tidak pernah kau bayangkan sebelumnya. Ah... atau pernah? Mungkin dalam khayalan terliarmu tentang sebuah dunia yang sempurna?

2060. Saat manusia tidak lagi mengeluarkan tenaga mereka untuk melakukan hal-hal rendahan semacam mengurus urusan rumah tangga. Memangnya untuk apa android dalam wujud manusia itu diciptakan? Dan, jenis-jenis alat komunikasi terbaru yang membuat siapa pun terperangah kagum. Jangan harap menemukan surat yang dikirim lewat pos seperti yang masih terjadi 50 tahun yang lalu. Ponsel, yang terakhir kali digunakan 30 tahun lalu juga sudah dijadikan barang antik dan kuno sekarang. Dimuseumkan lebih tepatnya. Sebagai gantinya, *communicator* menjadi pilihan yang sangat tepat.

Banyak hal yang tidak pernah kau bayangkan sebelumnya terealisasi pada tahun ini. Siapa sangka Korea Selatan bisa menjadi negara kedua terkaya dan paling berpengaruh di dunia setelah Amerika Serikat? Siapa sangka bahwa Korea Selatan negara pertama yang berhasil menciptakan android yang nyaris sempurna seperti manusia?

Android adalah robot manusia yang berperan besar dalam pekerjaan rumah tangga beberapa tahun terakhir. Bentuk dan cara bergerak robot ini tidak beda seperti manusia, yang membedakan hanyalah bahwa robot ini tidak bernapas, tidak makan, dan tidak butuh istirahat seperti manusia pada umumnya. Selebihnya, nyaris tidak ada perbedaan antara makhluk ciptaan dan makhluk penciptanya ini. Biasanya di pergelangan tangan android melingkar sebuah gelang emas putih dengan label nama masing-masing. Mesin yang menggerakkan android bertahan selama satu tahun penuh dan setelah itu harus diisi ulang dengan tenaga baru. Penemuan robot itu menjadi gebrakan paling besar abad ini. Karena itulah Korea Selatan menjadi negara yang sangat berpengaruh di dunia, ditambah dengan isu bahwa akan diluncurkannya mobil terbang sebagai kejutan akhir tahun.

Pencetus terciptanya android, Cho Corporation, menjadi perusahaan dengan penghasilan terbesar di dunia pada 8 tahun terakhir. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Korea. Dimulai dengan berkurangnya hampir 80% pengangguran yang direkrut menjadi tenaga kerja perusahaan, ditambah dengan meningkatnya pemasukan negara karena pajak yang dibayarkan.

Cho Corporation yang berada di bawah pimpinan Cho Young-Hwan, menampung nyaris puluhan juta tenaga kerja yang tersebar diratusan anak perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan ini tidak hanya bergerak dalam satu bidang saja, tapi mencakup dalam semua aspek kehidupan. Nyaris semua bangunan di Korea Selatan merupakan aset perusahaan ini. Dengan kata lain, hampir setengah bagian Korea Selatan berada di bawah kendali mereka. Bahkan kabarnya, seperempat bagian bumi ini juga terdaftar atas nama sang penguasa. Beberapa rumor yang sulit ditolak kebenarannya bahkan menyebutkan bahwa Cho Corporation bergerak cepat melakukan pembangunan beberapa properti di bagian luar bumi demi mewujudkan keinginan umat manusia untuk bisa melakukan tur dan berlibur ke luar angkasa. Ini 2060!!! Dan, itu bukan hal yang mustahil lagi untuk dilakukan.

* * *

KIA Building, New York

07.00 P.M.

"...Kematian pemilik Cho Corporation ini menggemparkan seluruh dunia, bahkan mempengaruhi pasar saham saat ini. Banyak dugaan bahwa kematian tiba-tiba pemilik perusahaan terbesar di dunia ini bukanlah kematian secara alami yang disebabkan oleh serangan jantung, melainkan adanya konspirasi terselubung untuk merebut perusahaan. Kabar terakhir menyatakan bahwa putra Cho Young-Hwan, Cho Kyuhyun, berumur 23 tahun yang akan menggantikan kedudukan ayahnya. Saat ini para polisi—"

"Matikan layar," suara seorang gadis mengalahkan suara si wanita pembawa acara dan tidak sampai sedetik kemudian, layar itu berkedip dan menghitam, melenyapkan gambar wanita cantik yang terlihat sangat berdedikasi terhadap pekerjaannya itu. Blazer rancangan desainer terkenal, *make-up* lembut yang menciptakan kesan feminin, juga suara yang akan membuat semua orang tertarik mendengarnya, jenis pembawa acara yang kariernya akan menanjak dengan cepat, mungkin dia akan memiliki acara *talk show* sendiri nantinya. Tapi tidak begitu pendapat gadis yang memberikan perintah untuk mematikan siaran tersebut, sebelum si pembawa acara selesai membacakan naskahnya. Informasi yang dibacakan wanita itu seperti suara kematian baginya.

Hye-Na, yang selama berada di New York mengubah namanya menjadi Ladyra Han, mengalihkan tatapannya dari layar besar yang tadinya menayangkan siaran langsung berita dari Korea itu dan berbalik menghadap seorang pria berumur 65 tahun yang duduk di belakangnya.

"Sudah saatnya kau pulang, Ladyra. Pulang ke Korea. Tugasmu dimulai dari sekarang," ujar pria itu dengan suara tegas yang pastinya tidak akan dibantah siapa pun yang mendengarnya. Tapi, tidak dengan gadis tersebut. Gadis tipe pemberontak yang tidak akan menerima mentah-mentah apa yang diperintahkan padanya. Apalagi perintah yang satu ini. Perintah yang selalu dihindarinya habis-habisan lima tahun terakhir.

"Kau tahu bahwa kau selalu bisa menyuruh Eun-Ji melakukannya. Dia akan mematuhi perintahmu dengan senang hati," ujar Hye-Na dingin.

"Shin Eun-Ji tentu saja adalah salah satu pegawai terhebat yang aku miliki. Tapi untuk yang satu ini, yang terhebat dari yang terhebatlah yang akan kukirim. Kita sudah kecolongan satu kali dan menyebabkan kematian Tuan Cho, aku tidak mau kita kecolongan sekali lagi. Eun-Ji akan ikut denganmu. Aku tahu kau akan membutuhkan seseorang yang berdedikasi tinggi dan memiliki kemampuan yang tidak kalah jauh darimu untuk membantu. Kau tahu betapa khawatirnya aku sekarang. Jika orang-orang misterius itu bisa membunuh Young-Hwan, aku takut hal yang sama akan terjadi pada anaknya dan itu bukan hal yang bagus bagi negara kita. Dia memiliki aset yang tidak akan bisa dibayangkan manusia manapun dan ada banyak serigala kelaparan di luar sana yang bersiap mengincarnya. Bahkan, CIA sudah menyatakan tertarik untuk menyelidiki. Kau tahu aku tidak suka jika mereka sudah mulai ikut campur dengan urusan kita. Aku selalu tidak menyukai kerahasiaan mereka. Bahkan, berpikir bahwa mereka akan membantu penjahat-penjahat itu menghabisi nyawa Cho Kyuhyun dan merebut semua harta yang dimilikinya. Itu keuntungan besar untuk Amerika. Penemuan-penemuan luar biasa yang ditemukan oleh perusahaannya bisa jatuh ke tangan mereka."

Park Soo-Hwan bangkit dari kursinya dan meletakkan tangannya ke atas meja, mencondongkan tubuhnya melewati meja besar itu dan menatap tepat ke mata pegawai kesayangannya.

"Aku hanya bisa mengandalkanmu. Dingin, licik, ide-idemu cemerlang, kau memiliki pengalaman lebih hebat daripada siapa pun yang ada di sini bahkan lebih dari aku sendiri."

"Dan, aku sudah membunuh lebih banyak daripada jumlah korban yang sudah dihasilkan pegawai lain di organisasi ini jika digabungkan," sela Hye-Na sinis, tetap dengan tatapan dinginnya yang biasanya akan membuat semua orang membeku dan lebih memilih berpura-pura memiliki urusan lain dalam usaha melarikan diri darinya.

"Hye-Na-*ya*...,"[1] jarang sekali Soo-Hwan memanggil nama Korea-nya dan itu berarti masalah ini benar-benar pelik.

Hye-Na mendengus kesal dan mendelik ke arah atasannya itu. Dia tahu tidak ada gunanya bersikeras menolak. Bukan karena dia kalah, karena Soo-Hwan benar. Hanya dia satu-satunya yang bisa diharapkan untuk masalah ini. Tidak ada yang bisa dipercaya sekarang. Tidak ada. Bahkan... jika itu temanmu sekalipun.

Gadis itu mengangkat tangannya sebagai tanda menyerah dan Soo-Hwan membalasnya dengan tatapan lega yang tidak bisa ditutup-tutupi.

"Sebagai atasanmu, aku hanya bisa mengatakan bahwa Cho Kyuhyun itu adalah orang yang sulit. Dia bukan jenis orang yang akan memercayai orang lain. Sangat dingin, sama sepertimu. Mungkin lebih mengerikan darimu. Dan... sebagai seorang ayah, aku akan meminta secara pribadi agar kau bertahan hidup selama mungkin. Aku tidak bisa jamin bahwa kau tidak akan terluka. Kau

---

[1] partikel yang digunakan di belakang nama seseorang yang sebaya atau lebih kecil, biasanya digunakan di belakang nama seseorang yang namanya berakhir dengan huruf vokal. Partikel ~a digunakan di belakang nama seseorang yang namanya berakhiran dengan huruf konsonan.

harus menemukan penjahatnya, menangkapnya hidup ataupun mati, dan kembali dengan selamat. Kau mengerti?"

❋❋❋

Hye-Na menghempaskan arsipnya ke atas meja yang juga sudah dipenuhi oleh berkas-berkas lain dan menelungkupkan wajahnya. Eun-Ji yang sedang sibuk dengan komputer di depannya mendongak dan menatapnya simpati.

"Aku sudah dengar tentang kematian orang itu dan turut prihatin atas pekerjaan yang dilimpahkan padamu. Tapi, seharusnya kau bersenang-senang sedikit. Korea itu kan mengagumkan. Aku bahkan sudah rindu sekali ingin pulang ke sana. Dan... asal kau tahu saja, memiliki *link* langsung untuk mendekati seorang Cho Kyuhyun adalah hal yang tidak akan disia-siakan wanita manapun di planet ini. Yah, mengingat dia adalah pemilik setengah planet ini sekarang. Lagi pula kau tahu tidak? Sebenarnya yang punya andil besar dalam berjayanya Cho Corporation selama ini bukanlah ayahnya, melainkan dia. Umur 15 tahun dia sudah menyelesaikan kuliahnya di Harvard dan mencetuskan ide terciptanya android-android itu. Jadi... ayahnya itu hanya seperti pesuruh yang menuruti perintahnya, hanya dikarenakan dia belum cukup umur untuk mengatur perusahaan sebesar itu. Dia itu terlalu jenius. IQ-nya 180, kudengar. Aku belum pernah melihat pria setampan itu. Mengagumkan, otak cemerlang, memiliki separuh dunia, dan kau tahu? Dia lambang dewa seks abad ini."

Hye-Na memaksa wajahnya mendongak dan menatap sahabat dekatnya itu.

"Jadi, dia jenis pria yang membuat semua wanita bergairah begitu? Kau tahu jumlah wanita yang sudah ditidurinya? Bisa bawakan datanya padaku? Mungkin itu bisa mencegah ayah mengirimku ke sana."

"Memangnya Tuan Park tidak memberitahumu bagaimana Cho Kyuhyun itu?"

"Dia mengatakan kebalikannya. Dia bilang pria itu dingin dan lebih mengerikan dariku. Yang benar saja!"

"Memangnya tadi aku mengatakan yang sebaliknya? Sayangnya Hye-Na~*ya*, aku terpaksa harus mengecewakanmu. Pria bernama Cho Kyuhyun itu belum pernah menyentuh wanita manapun yang pernah hidup di bumi ini kecuali ibu dan kakak perempuannya."

"Apa?" desis Hye-Na tidak percaya. Semangatnya yang tadi menggebu langsung hancur seketika.

"Dia tidak pernah menunjukkan ketertarikan untuk menjalin hubungan dengan wanita manapun sejauh ini dan itu yang membuatnya menjadi pria yang paling diinginkan nomor satu di bumi."

"Kau sepertinya tahu banyak," cibir Hye-Na dengan nada mengejek yang terlalu kentara.

"Oh ya, tentu saja. Dia populer sekali tahu. Kau saja yang payah. Namun aku tidak heran, kau kan memang tidak pernah menunjukkan minat sedikit pun kepada makhluk berjenis kelamin pria. Hal paling intim yang pernah kau lakukan dengan mereka hanyalah menusukkan pisau ke perut mereka atau menembakkan selongsong peluru ke kepala mereka. Aku benar kan?"

Hye-Na mendengus, tapi tidak membantah karena itu memang kenyataannya. Menjadi anggota KIA, *Killer Instinct Academy,* membuatnya tidak memiliki pilihan lain selain mengotori tangannya dengan darah. Moto organisasi ini adalah tangkap si penjahat hidup ataupun mati. Dan anehnya, penjahat yang dikejarnya selalu saja penjahat yang tidak mau menyerah baik-baik, selalu berusaha kabur dari tangkapannya. Jadi, tidak ada pilihan lain selain menembak atau menusuk di tempat. 27 orang. Itu hitungan terakhir yang dilakukannya 2 tahun yang lalu saat dia memburu bandar narkotika yang berusaha kabur dari pengejarannya. Mati mengenaskan dengan tembakan tepat di jantungnya.

Dia mulai berhenti menghitung penjahat yang dibunuhnya sejak saat itu. Alasan sebenarnya adalah karena dia memang tidak ingin mengingat-ingat hal itu lagi. Membunuh orang bukanlah hal yang patut kau bangga-banggakan. Sayangnya, hal itu juga menjadi rahasia umum di organisasi ini dan nyaris semua orang takut padanya.

KIA berada di bawah naungan KNI, *Korean National Intelligence.* Bisa dikatakan KNI adalah CIA-nya Korea. Ada banyak organisasi lain yang berada di bawah naungan KNI. KIA, seperti halnya STA, *Secret Terror Agent,* menjadi organisasi yang memiliki beberapa unit yang terletak di berbagai negara di seluruh dunia, khususnya negara-negara yang memiliki hubungan internasional dengan Korea. Bertugas menyelidiki penyelundupan, pembunuhan, dan kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan negara sahabat, khususnya Amerika, tempat di mana Hye-Na berada sekarang. Negara ini mengalami kerugian yang banyak setelah Cho Corporation mendunia dan itu menimbulkan kecurigaan KNI.

Lima tahun terakhir KIA terfokus pada satu pekerjaan, melindungi pemilik Cho Corporation karena melonjaknya ancaman pembunuhan terhadap pemilik perusahaan penghasil android itu. Dan sayangnya, mereka gagal melakukannya karena Cho Young-Hwan meninggal di depan mata mereka sendiri. Hal lain yang membuat atasan mereka naik darah adalah tidak ditemukannya bukti yang menunjukkan bahwa Young-Hwan dibunuh, bukannya terkena serangan jantung.

Han Hye-Na baru berumur 15 tahun saat ayah kandungnya meninggal dalam pekerjaan yang sudah diprediksi sangat berbahaya bagi nyawanya. Mereka sekeluarga tinggal di Amerika sejak Hye-Na lahir dan tidak pernah menginjakkan kaki lagi di Korea sejak saat itu. Tapi, pekerjaan sebagai mata-mata yang ditugaskan untuk mengawasi Cho Young-Hwan dan keluarganya menuntut Han Seuk-Gil meninggalkan anak dan istrinya di Amerika dan pergi ke Korea seorang diri. Organisasi menyatakan bahwa Seuk-Gil berhasil menemukan fakta konspirasi pembunuhan terhadap Cho Young-Hwan dan saat bergerak bersama timnya untuk menangkap para pembunuh bayaran itulah dia terbunuh dan tewas di tempat. Hye-Na dan ibunya menolak pergi ke Korea karena merasa trauma dengan negara tempat orang yang mereka sayangi harus meregang nyawa, sedangkan di surat wasiat Seuk-Gil tertulis dengan jelas bahwa dia ingin dimakamkan di negara kelahirannya itu. Karena itu, mereka berdua tidak pernah melihat mayat Seuk-Gil ataupun menghadiri pemakamannya.

Seumur hidupnya, Hye-Na belum pernah sama sekali menginjakkan kakinya di negara itu—menurut pendapatnya—

karena ibunya sebenarnya memberitahu bahwa mereka pernah ke sana sekali untuk menghadiri pesta ulang tahun sahabat dekat ayahnya waktu dia berumur 6 tahun. Gadis itu sama sekali tidak ingat dan menganggap hal itu tidak pernah terjadi. Negara itu terdengar asing dan menakutkan di telinganya, karena itu selama ini dia menolak semua tugas dari organisasi yang menuntutnya untuk pulang. Sejauh ini dia berhasil, tapi tidak sekarang. Park Soo-Hwan—pimpinan KIA yang berlokasi di Amerika ini—memerintahkannya untuk kembali ke negara asalnya itu untuk menjadi pelindung sekaligus mata-mata pribadi pewaris tahta Cho Corporation. Itu karena kegagalan rekan-rekannya di Korea untuk menjaga Cho Young-Hwan agar tetap hidup.

Perintah langsung dari pimpinan yang sangat dihormatinya, sekaligus ayah angkatnya yang telah merawatnya bahkan sejak dia masih kecil. Seuk-Gil sering membawanya bermain di gedung KIA saat dia baru berumur 5 tahun dan mengajarkan semua yang ingin diketahui Hye-Na. Soo-Hwan sendiri yang memberi izin langsung agar Hye-Na menjalani pelatihan di tempat itu karena tertarik dengan bakat yang dimiliki gadis tersebut. Pelatihannya berada langsung di bawah pengawasan Soo-Hwan, menjadikannya lulusan terbaik yang pernah dimiliki akademi. Soo-Hwan juga yang mengangkat Hye-Na menjadi anaknya setelah Seuk-Gil dinyatakan gugur dalam tugas. Ikatan kekeluargaan yang kuat itulah yang membuat Hye-Na selalu tidak bisa menolak keinginan atasannya itu. Bahkan, jika itu berarti dia harus pulang ke negara yang dibencinya.

Hye-Na mendesah dan bangkit perlahan menuju meja kerjanya. Dia menekan tombol kopi di *Chef-Machine*—mesin yang menghasilkan makanan dan minuman apa pun yang sudah kau atur di dalamnya—salah satu produk Cho Corporation juga. Hal yang tidak disukai gadis itu pada zaman serba modern ini adalah 'betapa sulitnya menemukan makanan dan minuman yang benar-benar berasal dari sumber yang seharusnya'. Semua yang dihasilkan *Chef-Machine* hanyalah sesuatu yang memiliki rasa yang mirip, bukan sesuatu yang sangat ingin kau nikmati. Kopi itu bukan berasal dari biji kopi yang akan menghasilkan kopi yang harum dan nikmat, bukannya cairan kehitaman pahit seperti tinta gurita. Daging, ikan, ataupun ayam akan sangat sulit ditemukan di zaman sekarang, kecuali kau adalah orang kaya yang suka menghambur-hamburkan uang untuk bersantap di restoran yang harga makanan per porsinya nyaris sama dengan penghasilannya satu bulan penuh. Dan asal tahu saja, gaji pegawai KIA jauh lebih tinggi daripada gaji karyawan kantor biasa.

Peternakan, perkebunan, atau apa pun yang bisa ditemukan di awal tahun 2000-an, nyaris punah sekarang. Semua orang lebih menyukai hal-hal yang praktis dan itu tidak termasuk memelihara hewan-hewan ternak ataupun mengurus sawah. Siapa yang tidak suka tinggal menekan tombol dan makanan atau minuman yang diinginkan sudah tersedia di sana begitu saja, tanpa harus repot-repot memasak? Tidak ada yang peduli apakah rasanya enak atau tidak, yang penting hanyalah mereka bisa makan tepat waktu dan tidak membuang waktu. Namun, gadis itu tahu bahwa orang-orang kaya yang tinggal di apartemen mewah dan besar biasanya

memiliki *Chef-Machine* terbaik, yang menghasilkan kopi yang rasanya sama seperti kopi-kopi yang dijual di restoran mewah, berasal langsung dari biji kopi asli. Bisa menikmati daging *steak* yang benar-benar berasal dari daging sapi, bukannya daging yang terbuat dari campuran kedelai dan entah apa lagi yang rasanya tidak karuan.

Hye-Na mendengus mengingat hal itu dan mengambil kopinya dari *Chef-Machine*, menyesapnya pelan tanpa memedulikan rasanya. *Baiklah*, pikirnya, *semakin pahit rasa cairan itu, semakin baik juga perasaannya. Setidaknya rasa pahit itu bisa sedikit mengalihkan pikirannya.*

"Hidupkan komputer," perintahnya.

Cara kerja semua barang elektronik pun sudah berubah. Semuanya dilakukan dengan perintah suara. Dia masih ingat saat dia masih sangat kecil, semua peralatan masih dipakai secara manual dan harus menunggu beberapa saat sampai peralatan-peralatan itu bisa beroperasi dan dipakai, sedangkan sekarang? Tinggal menyebutkan perintah dan peralatan elektronik itu pun langsung mengerjakan semuanya. Benar-benar mendefinisikan kata modern.

"Berikan aku semua data lengkap tentang pria bernama Cho Kyuhyun. Latar belakang, biodata, semua bisnis, dan properti yang dimilikinya, sekaligus kehidupan pribadinya. Bacakan!"

Ada dua jenis hasil yang bisa ditampilkan komputer, berupa tulisan yang muncul di layar atau rekaman suara yang langsung membacakan hasilnya. KNI memiliki hak penuh untuk data-data semua orang yang berkewarganegaraaan Korea dan tidak sulit

untuk mencari data tentang orang yang kau inginkan. Kalau boleh menyombong sedikit, KNI sudah memiliki semua data manusia di dunia atas bantuan para teknisi dari Cho Corporation, tidak peduli itu legal ataupun tidak.

Hye-Na menatap foto yang ditampilkan layar di depannya tanpa berkedip sedikit pun. Eun-Ji benar, sekaligus salah besar. Pria itu memang pria tertampan yang pernah dilihatnya. Sayangnya, Eun-Ji sama sekali tidak membahas tentang kesan dingin yang langsung menghujam saat melihat tatapan matanya yang mematikan. Kesan menakutkan bahwa jika kau berani mencari gara-gara dengannya, kau akan habis sampai ke akar-akarnya. Jenis pria yang akan membuat sel-sel tubuh semua wanita yang pernah terlahir di dunia melompat-lompat senang memikirkan semua cara licik untuk mendapatkan perhatiannya.

Entah kenapa Hye-Na mendadak berpikir bahwa tugasnya kali ini tidak akan berjalan lancar jika menyangkut pria itu. Malaikat yang langsung diturunkan dari neraka untuk menghabisinya. *Hades*, batin Hye-Na ngeri, teringat akan dewa kematian yang menguasai alam bawah di mitologi Yunani yang sering dibacanya. Sepertinya lebih mengerikan daripada itu.

Baiklah ayah, kau sepertinya mengirimkanku langsung ke mulut buaya. Dialah pembunuhnya. Aku akan sangat heran jika ada yang berani memikirkan pembunuhan terhadap pria seperti itu. Ditatap olehnya saja sudah cukup untuk membuatmu menjerit ketakutan, apalagi jika kau sampai mencari gara-gara dengannya. Menyuruh seorang wanita untuk melindunginya sama saja dengan melukai ego

pria itu dan aku tidak akan heran dia akan memikirkan segala macam cara untuk mengusirku pergi dari kehidupannya, bahkan sebelum aku berhasil masuk.

❋❋❋

KIA Building, New York

08.00 P.M.

"Kau ingin aku menyelidiki penyebab kematian Tuan Cho?" jerit Hye-Na tak percaya mendengar permintaan ayah angkatnya yang terdengar amat sangat tidak masuk akal itu.

"Aku tahu kalau kau memiliki kemampuan untuk itu dan kau bisa memikirkan hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Pemakamannya besok lusa dan kau bisa memeriksa mayatnya besok. Kami sudah melakukan segala cara agar Kyuhyun menyetujui penundaan pemakaman ini. Dia terlihat tidak senang. Sama sekali tidak senang."

"Dan... kau mau aku jadi sasaran kemarahannya?"

"Kita harus ambil resiko. Kami semua yakin bahwa ini bukan kematian karena serangan jantung. Ini semua direncanakan. Pengacara Tuan Cho berkata bahwa ada persyaratan bagi Kyuhyun jika ingin semua aset perusahaan jatuh ke tangannya dan jika syarat itu tidak bisa dipenuhi, maka hartanya akan diserahkan sebagian kepada negara dan sebagian lagi pada adik laki-lakinya. Kami mengira ada konspirasi di sini. Pamannya itu termasuk orang yang dicurigai."

"*Appa*!!!"[2]

"Ini tiket pesawatmu. Pesawat paling pagi. Sesampainya di sana kau bisa langsung ke rumah sakit untuk melihat mayatnya. Salah satu karyawan STA di Korea akan menjemputmu," ujar Soo-Hwan tanpa memedulikan protes dari anak angkatnya itu sama sekali.

"STA?" tanya Hye-Na heran, menelan bulat-bulat argumen yang ingin diutarakannya tadi. "Apa hubungannya STA di sini? Kita KIA."

"Kau akan bergabung dengan mereka mulai sekarang. Mata-mata. Kita bergerak dalam kerahasiaan. Kalau musuhmu bergerak selicin ular, kau harus bergerak segesit *cheetah*. Kau mengerti maksudku?"

Hye-Na mengembuskan napas berat sebelum menjawab.

"Aku selalu mengerti maksudmu, Komandan!"

Shim Enterprise, Seoul

02.00 P.M.

Ji-Yoo melangkah memasuki gedung mewah di depannya dengan napas yang sedikit tertahan. Dia mendapat telepon pagi ini dari tunangannya, Shim Changmin, yang tiba-tiba menyuruh gadis itu menemuinya di kantor. Ini kali pertama Changmin mau membawa Ji-Yoo ke kantornya dan entah kenapa Ji-Yoo memiliki perasaan yang tidak nyaman akan hal ini. Pria itu tidak suka memamerkan Ji-Yoo ke depan umum. Berkali-kali Ji-Yoo merasa pria itu malu memiliki tunangan seperti dirinya. Jika dia sampai memanggil Ji-

[2] Ayah

Yoo ke sini, berarti ada hal yang benar-benar penting, mengalahkan gengsi pria itu sendiri.

Ji-Yoo hanyalah gadis biasa dari keluarga biasa yang tiba-tiba mendapat perhatian lebih dari direktur sebuah perusahaan otomotif ternama, Shim Changmin. Dia bekerja sebagai seorang pelayan kafe waktu itu—saat belum ditemukannya *Chef-Machine*—dan Changmin dengan sangat kebetulan memutuskan makan siang di kafe tempat Ji-Yoo bekerja. Bukan jenis kafe yang akan didatangi seorang direktur, tapi hal itulah yang melahirkan pertemuan-pertemuan berikutnya dengan alasan manis bahwa Changmin jatuh cinta pada pandangan pertama terhadap gadis itu.

Semuanya berjalan cepat. Changmin melamar Ji-Yoo dan menyuruh gadis itu pindah dari apartemen bobroknya ke apartemen mewah dengan fasilitas lengkap yang tidak pernah dibayangkannya sebelumnya. Ada rasa tidak nyaman saat dia menerima semua pemberian pria itu, tapi dia hanya menyimpannya dalam hati. Changmin bukan pria yang suka ditolak dan Ji-Yoo tidak mau mencari gara-gara dengan pria itu kecuali jika dia mau tersiksa sepanjang hidupnya. Dia tidak mengerti apakah saat ini perasaan cinta yang pernah dia rasakan masih tersisa atau hanya perasaan ketakutan dan terikat karena utang budi yang mungkin tidak akan bisa dilunasinya seumur hidup.

Tidak, batinnya. Changmin tidak pernah mengenalkan Ji-Yoo kepada keluarga besarnya. Mungkin malu, karena Ji-Yoo tidak berasal dari kalangan jetset seperti mereka. Atau... dari awal Changmin memang tidak berniat menikahinya?

Ji-Yoo-ya, kau mendengar banyak berita miring tentang pria itu. Pria yang suka berganti-ganti pasangan dan menghambur-hamburkan uangnya. Tapi, apa yang kau lakukan? Bersikap seperti android yang selalu mematuhi semua perintahnya.

"Selamat siang, aku Choi Ji-Yoo. Changmin menyuruhku untuk menemuinya di sini," ujar Ji-Yoo sopan kepada seorang gadis yang menjadi resepsionis di dekat pintu masuk.

"Tuan Changmin? Beliau meminta Anda langsung ke kantornya. Jae-Hee akan mengantar Anda ke sana," kata gadis itu ramah sambil menunjuk seorang pria yang berdiri tegap seperti *bodyguard* di sampingnya. Bukan pria, android lebih tepatnya. Ji-Yoo terkadang masih sangat sulit membedakan antara robot itu dengan manusia asli. Jalan satu-satunya hanyalah melihat apakah ada gelang perak yang melingkar di tangan mereka atau tidak.

Android itu mengantarnya ke lantai 15, tempat di mana kantor Changmin berada. Ada sekretaris yang sudah menunggunya di sana. Gadis itu begitu cantik, modis, dan menarik. Nyaris seperti boneka. *Changmin tidak akan menyia-nyiakan gadis seperti itu,* batin Ji-Yoo.

Sekretaris yang bernama Min Byuk-Seul—Ji-Yoo mengetahui namanya dari plat nama yang terpasang di baju gadis tersebut—mengantar Ji-Yoo ke ruangan tertutup yang sepertinya ruangan kerja pribadi Changmin. Byuk-Seul membuka pintunya sehingga Ji-Yoo bisa melihat isi ruangan super besar dan mewah it—yang berhasil membuat mulutnya sedikit ternganga.

Ruangan itu didominasi oleh warna cokelat dan putih, yang memberikan kesan elegan. Ada begitu banyak rak yang berisi buku

dan arsip yang tertata rapi dan sofa yang terlihat begitu nyaman jika diduduki. *Chef-Machine* terletak di sudut ruangan—yang Ji-Yoo yakin menghasilkan makanan-makanan terbaik yang belum pernah dicicipinya. Apa Changmin berniat menjamunya dengan secangkir cokelat panas dari benda itu? Kalau iya, mungkin Ji-Yoo akan menyetujui segala hal yang diminta Changmin darinya. Gadis itu belum pernah meminum cokelat yang nikmat sebelumnya—tidak dari *Chef-Machine* di apartemennya.

Ji-Yoo menjernihkan pikirannya dan memfokuskan pandangannya pada Changmin yang duduk di belakang meja kayu besar yang dipelitur sampai mengkilap, mungkin debu pun akan malas menjatuhkan diri ke atasnya. Pria itu sedang sibuk mengetik sesuatu di laptopnya dan baru mengalihkan pandangan saat sekretarisnya mengumumkan kedatangan mereka.

Pria itu berdiri dan memberi tanda agar sekretarisnya meninggalkan mereka berdua. Di ruangan ini, entah kenapa dia terlihat jauh lebih berkuasa. Mungkin karena penampilannya yang terlihat berkelas dengan setelan jas Armani yang dipakainya atau mungkin juga karena suasana ruangan ini yang terkesan mengintimidasi. Tapi ada secercah senyum di bibirnya yang tipis, membuat Ji-Yoo mau tidak mau merasa rileks dan menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang sempat berseliweran di benaknya.

Dia berjalan memutari mejanya dan sampai di depan Ji-Yoo, menarik tangan gadis itu, dan mengajaknya duduk di atas sofa berwarna pastel di sudut ruangan. Dia meninggalkan Ji-Yoo sesaat dan sibuk berkutat di depan *Chef-Machine*-nya. Benar saja, dia